

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik yang bersifat observasional (*non eksperimental*) dengan metode studi *cross-sectional* (*prevalence study*), yaitu dengan menilai hubungan penerimaan orangtua dengan anak (effek) pada sekelompok anak ADHD (faktor risiko) dan dibandingkan dengan sekelompok anak yang bukan anak ADHD (faktor kontrol) (Notoatmodjo, 2002).

III.2. Populasi dan Sampel

III.2.1 Populasi Penelitian

Populasi target dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki anak berusia 6 – 12 tahun saat penelitian ini dilakukan, dengan populasi terjangkau yaitu seluruh ibu yang memiliki anak berusia 6 – 12 tahun yang bersekolah di SD Negeri 29 Kota Bima.

III.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak berusia 6 – 12 tahun yang bersekolah di SD Negeri 29 Kota Bima. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara pemilihan berdasarkan peluang (*probability sampling*) menggunakan *simple random sampling* (Notoatmodjo, 2002), besar sampel yang digunakan ditentukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus besar sampel penelitian analitik kategorik tidak berpasangan yang biasanya digunakan secara luas pada desain penelitian *cross-sectional* (Dahlan, 2008), besar sampel dihitung

dengan menggunakan rumus rasio odds (RO) terlebih dahulu sebagai perkiraan hasil yang diinginkan dan rumus uji hipotesis terhadap rasio odds dengan uji dua arah (Sastroasmoro, 2002).

$$OR = \frac{P_1 \times (1 - P_2)}{P_2 \times (1 - P_1)}$$

$$4.30 = \frac{0.5300 \times (1 - P_2)}{P_2 \times (1 - 0.5300)}$$

Maka : $\hat{P}_2 = 0.21$

$$\ddot{N} = \frac{(Z_\alpha \sqrt{2PQ} + Z_\beta \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2})^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

$$Q = 1 - P$$

$$Q_1 = 1 - P_1$$

$$Q_2 = 1 - P_2$$

Sehingga :

$$N = \frac{(Z_\alpha \sqrt{2P(1-P)} + Z_\beta \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)})^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

$$N = \frac{(1.6400 \sqrt{2((0.1024)(1-0.1024))} + 0.8400 \sqrt{0.5300(1-0.5300) + 0.2100(1-0.2100)})^2}{(0.5300 - 0.2100)^2}$$

$$N = \frac{((1.6400 + 0.6828) + (0.8400 + 0.6442))^2}{(0.3200)^2}$$

$$N = 14.9531 \cong 15$$

Jadi N minimum untuk setiap kelompok yang diajari yaitu sebesar 15

Keterangan :

Anak ADHD memiliki risiko untuk menerima kejengkelan yang tinggi dari orangtuanya sebesar 4,30 dibandingkan dengan bukan anak ADHD, maka ditetapkan $OR = 4,30$ (Larson *et al.*, 2011).

P_1 = Proporsi anak ADHD yang menerima kejengkelan yang tinggi dari orangtua, sebesar 53% (Larson *et al.*, 2011).

P_2 = Proporsi bukan anak ADHD yang menerima kejengkelan yang tinggi dari orangtua, sebesar 21% (Larson *et al.*, 2011).

$\alpha = 5\%$ (tingkat kemaknaan 95%); $Z_\alpha = 1,64$

$\beta = 20\%$ (kekuatan uji atau presisi 80%); $Z_\beta = 0,84$

Dari hasil perhitungan di atas di dapatkan besar sampel penelitian yang digunakan sebanyak 15 sampel orangtua yang mempunyai anak ADHD dan sebanyak 15 sampel orangtua yang mempunyai anak bukan ADHD, sampel ini di ambil pada SD Negeri 29 Kota Bima.

Kriteria Inklusi Sampel pada penelitian ini meliputi: 1) Orangtua yang memiliki anak berusia 6 – 12 tahun, baik anak ADHD maupun bukan anak ADHD dan bersekolah di SD Negeri 29 Kota Bima, 2) Bisa membaca dan menulis, 3) Bersedia menjadi subjek penelitian dan bersedia mengisi kuesioner.

Kriteria Eksklusi Sampel pada penelitian ini meliputi: 1) Orangtua yang memiliki anak ADHD maupun bukan anak ADHD dan berusia <6 tahun dan >12 tahun, 2) Orangtua yang tidak mengasuh anaknya secara mandiri, 3) Tidak bersedia menjadi subjek penelitian dan tidak bersedia mengisi kuesioner

III.3. Variabel dan Definisi Operasional

III.3.1 Variabel

- a. Variabel Tergantung : Penerimaan orangtua terhadap anak.
- b. Variabel bebas : Anak ADHD
- c. Variabel kontrol : Bukan anak ADHD.

Variabel kontrol pada penelitian ini di gunakan sebagai pembanding untuk menilai ada atau tidaknya hubungan antara anak yang mempunyai gangguan perilaku ADHD dengan penerimaan orangtua.

III.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian :

- a. Anak adalah keturunan kedua dari sebuah keluarga yang merupakan individu yang unik karena faktor bawaan dan lingkungan yang berbeda (Sugiono, 2008), maka pertumbuhan dan pencapaian kemampuan perkembangan anak juga berbeda tetapi akan tetap mengikuti patokan utama, definisi operasional anak yaitu dari hasil observasi orangtua, kemudian dinilai dengan menggunakan skala penilaian perilaku anak hiperaktif (SPPAHI), usia dan tempat bersekolah anak, dinyatakan dalam skala nominal dengan kategori: 1) Memenuhi syarat jika, skor SPPAHI Anak >30 yang berarti anak yang mempunyai gangguan perilaku ADHD (variabel bebas) dan jika skor SPPAHI Anak <30 yang berarti bukan anak yang mempunyai gangguan perilaku ADHD (variabel kontrol), berusia 6 - 12 tahun dan bersekolah di SD Negeri 20 Kota Bima. 2) Tidak Memenuhi

syarat jika, tidak berusia 6 - 12 tahun dan tidak bersekolah di SD Negeri 29 Kota Bima.

- b. Orangtua atau Ibu adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak dan berkewajiban menyayangi anak yang telah dilahirkan (Sugiono, 2008), definisi operasional orangtua yaitu dari hasil observasi terhadap keadaan anak (usia dan tempat bersekolah), dinyatakan dalam skala nominal dengan Kategori: 1) Memenuhi syarat, jika orangtua (ibu) memiliki anak berusia 6 - 12 tahun yang bersekolah di SD Negeri 29 Kota Bima, 2) Tidak memenuhi syarat, jika orangtua (ibu) tidak memiliki anak berusia 6 - 12 tahun dan yang tidak bersekolah di SD Negeri 29 Kota Bima.
- c. Penerimaan maupun penolakan orangtua terhadap anak didefinisikan sebagai totalitas sikap penerimaan dan penolakan orangtua terhadap anak-anak mereka, dan anak-anak dianggap menerima sikap penerimaan maupun sikap penolakan yang diberikan oleh orangtua mereka (Rohner, Khaleque, & Cournoyer, 2004), Allport (dalam Hjelle dan Ziegler, 1992) menjelaskan bahwa penerimaan diri merupakan sikap yang positif, yang ketika individu menerima diri sebagai seorang manusia. Ia dapat menerima keadaan emosionalnya (depresi, marah, takut, cemas, dan lain-lain) tanpa mengganggu orang lain dan begitupun sebaliknya, definisi operasional penerimaan maupun penolakan orangtua terhadap anak dinilai dari jawaban yang diberikan oleh orangtua terutama ibu atas pertanyaan-pertanyaan yang ada *child Personality Assessments Questionnaire (CHILD PAQ)* dinyatakan dalam skala numerik dengan

kategori: 1) penerimaan diri rendah jika skor yang didapatkan ≥ 67 ,
penerimaan diri tinggi jika skor yang didapatkan < 67 .

III.4. Instrumen Penelitian

Alat pengukuran yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner :
terdiri dari :

1. Kuesioner SPPAHI (skala penilaian perilaku anak hiperaktif) terdiri 35 pertanyaan yang menggambarkan perilaku yang mungkin terjadi anak, diisi atau dinilai oleh orangtua pada SD Negeri 29 Kota E kuesioner ini digunakan untuk menilai kecenderungan anak menc perilaku yang hiperaktif (ADHD). Interpretasi dari penguunaan SPI Positif menderita ADHD jika skor >30 dan tidak menderita ADHD skor yang dihasilkan <30 (Saputro, 2007).
2. Kuesioner *Child PAQ (child Personality Assessments Questionn* terdiri dari 42 pernyataan dengan total skor berkisar antara 42–168, n setelah dilakukan uji Validitas tersisa 26 pernyataan dari 42 perny yang ada, dengan total skor antara 26-104. Kuesioner *child PA* digunakan untuk menilai pandangan seseorang terhadap dirinya se dalam penelitian ini adalah ibu yang ditujukan untuk meng penerimaan ibu terhadap anaknya dengan 7 area intervensi penyes psikologis seperti: permusuhan / agresi, ketergantungan, harga diri kecukupan diri, daya tanggap emosional, kestabilan emosi, dan pand seseorang terhadap dunia (Lila & García, 2007), diisi oleh responder

kelompok anak ADHD dan kelompok yang bukan anak ADHD dengan menggunakan SPPAHI. Interpretasi dari penggunaan kuisioner *child PAQ* yaitu: penerimaan diri rendah jika skor yang didapatkan ≥ 67 dan penerimaan diri tinggi jika skor yang didapatkan < 67 , ketentuan ini disesuaikan dengan penelitian sebelumnya dari Kim Eunjung (2009) yaitu $\geq 65\%$ dari jumlah total skor untuk penerimaan diri rendah dan $< 65\%$ jumlah total skor untuk penerimaan diri tinggi. Semakin tinggi penerimaan ibu terhadap dirinya sendiri maka akan semakin tinggi penerimaan ibu terhadap anak-anaknya.

III.5. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua kuesioner pada waktu yang berbeda, kuesioner pertama yang berbentuk SPPAHI dilakukan dengan metode observasi dengan partisipasi dan diserahkan kepada peneliti pada waktu yang telah ditentukan setelah kuesioner diisi lengkap oleh orangtua dengan panduan dari peneliti agar peneliti bisa mengelompokkan hasilnya kedalam dua kelompok yaitu anak ADHD dan bukan anak ADHD.

Kuesioner kedua berupa *child PAQ*, dimana kuesioner *child PAQ* yang digunakan adalah kuesioner yang telah divalidasi yang berisi 26 pernyataan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dengan partisipasi dan diberikan kepada ibu dari anak pada masing-masing kelompok yang selanjutnya dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan kepada peneliti, jika terdapat hal-hal yang membahayakan baik pada saat kuesioner dibagikan maupun pada saat

dikumpulkan bila memungkinkan bisa dikonfirmasi pada pihak yang bersangkutan.

III.6. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan benar-benar mengukur apa yang diukur (notoatmodjo, 2010). Uji Validitas pada penelitian ini diolah menggunakan program statistik komputer dengan tabel r (nilai korelasi) sebagai acuan signifikannya, sehingga taraf signifikansi 95% dan $\alpha = 0.05$ (5%) sedangkan Uji Reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan (notoatmodjo, 2010). Uji Reliabilitas menggunakan Uji *Alpha-Cronbach* secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan pada kedua kuesioner yang digunakan dan dikatakan reliabel jika nilai koefisien $\alpha > 0.60$.

Uji Validitas dan Uji Reabilitas pada penelitian ini hanya dilakukan pada kuesioner *child PAQ* sedangkan Uji Validitas dan Uji Reabilitas pada SPPAHI telah dilakukan oleh Saputro (2007). *Child PAQ* pertama kali dipublikasikan di Inggris dan sudah divalidasi dan di reabilitasi oleh Rohner (2007), kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan telah divalidasi oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan.

Uji Validitas dan reliabilitas untuk kuesioner Penerimaan orangtua terhadap anak (*child PAQ*) menggunakan jumlah minimum yaitu 30 responden yang berbeda dengan responden sampel penelitian pada penelitian ini (Machfoedz, dkk; 2005). Uji Validitas tersebut diolah menggunakan program statistik komputer

dengan tabel r (nilai korelasi) sebagai acuan signifikannya, sehingga taraf signifikansi 95% dan $\alpha = 0.05$ (5%), untuk 30 responden validitas dan reliabilitas yaitu 0,3061. Validitas diukur dengan cara menguji kuesioner dengan uji *Pearson Correlation* untuk mendapatkan nilai dari r yang biasa dikenal dengan nilai r hitung, syarat dari validnya sebuah pernyataan adalah nilai dari r hitung harus bernilai positif (+) dan nilai r hitung harus lebih besar dari r table, sedangkan reliabilitas diuji dengan menggunakan uji *reability analysis model alpha* dimana jika nilai koefisien α cronbachh's > 0.63 maka kuesioner tersebut dianggap reliabel untuk digunakan

Berdasarkan uji validitas tersebut dalam kuesioner Penerimaan orangtua terhadap anak (*child PAQ*) terdapat 26 pernyataan yang valid dan 16 pernyataan yang tidak valid dari 42 pernyataan, pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu pernyataan nomor 3, 4, 7, 9, 12, 16, 17, 21, 23, 26, 29, 30, 31, 34, 36, dan 42.

Uji reliabilitas pada kuesioner Penerimaan orangtua terhadap anak (*child PAQ*) menunjukkan bahwa nilai dari koefisien α cronbachh's > 0.63 yaitu 0.898 dan hasil tersebut maka kuesioner Penerimaan orangtua terhadap anak (*child PAQ*) memiliki tingkat reliabilitas yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

III.7. Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan salah satu program

yang signifikan antara penerimaan ibu pada anak ADHD dan bukan anak ADHD.

III.8. Kesulitan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pertama bagi peneliti sehingga masih banyak kekurangan dalam penelitian ini yang disebabkan oleh keterbatasan dari peneliti.

III.9. Etika Penelitian

Pedoman Penelitian yaitu prinsip-prinsip etika. Prinsip-prinsip etika pada penelitian ini antara lain : menghargai kehormatan subyek, tidak membahayakan subyek penelitian memperlakukan subyek penelitian secara adil, setiap subyek dalam penelitian ini akan mendapatkan lembar penjelasan penelitian dan peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh subyek, serta setiap subyek pada penelitian ini akan mendapatkan lembar persetujuan (*inform consent*)